

## Corporate Social Responsibility (CSR)

<b><u>CSR Programs</u></b>	<b><u>Program CSR</u></b>
<b>CORPORATE RESPONSIBILITY TO THE ENVIRONMENT</b>	<b>TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN</b>
<p><b>Commitment and Policy on Environmental Preservation</b></p> <p>IIF's commitment to environmental preservation in its various activities are reflected in three principles of its SEP, namely:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Social and Environmental Management System (SEMS);</li> <li>• Pollution Prevention, Abatement, and Climate Change; and</li> <li>• Biodiversity Conservation and Natural Resources Management.</li> </ul> <p>Furthermore, IIF also possesses a specific policy in its Social and Environmental Management System (SEMS) Operational Guidelines - IIF SEMS 2019</p>	<p><b>Komitmen dan Kebijakan Pelestarian Lingkungan</b></p> <p>Komitmen IIF dalam melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan pelestarian lingkungan tercermin dari tiga prinsip yang dianut dalam IIF SEP, yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Pengelolaan Sosial dan Lingkungan;</li> <li>• Pencegahan dan Pengurangan Polusi, dan Perubahan Iklim; serta</li> <li>• Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam.</li> </ul> <p>IIF juga memiliki kebijakan khusus dalam dokumen Panduan Operasi Sistem Pengelolaan Sosial dan Lingkungan (SEMS) - IIF SEMS 2019 yang mengatur Kerangka Kerja Perlindungan Lingkungan dan Sosial IIF, yang mendasari seluruh kegiatan terkait lingkungan di IIF.</p>
<p><b>Use of Environmentally-Friendly Materials</b></p> <p>IIF strives to use materials that can be recycled and are environmentally friendly in every operational activity. These materials include refillable water gallons and used paper for internal purpose and working drafts printing. IIF has also been avoiding single-use bottled water for guests and internal purposes, and replaced it with glass water bottles, which can be returned to the vendor. IIF also provides all employees with reusable water tumblers.</p>	<p><b>Penggunaan Material Ramah Lingkungan</b></p> <p>IIF berupaya menggunakan bahan yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan dalam setiap kegiatan operasional, seperti galon air isi ulang dan kertas bekas untuk keperluan pencetakan internal dan draf kerja. IIF juga menghindari air kemasan sekali pakai untuk para tamu dan keperluan internal, dan menggantinya dengan botol air berbahan gelas yang dapat dikembalikan ke penjualnya. IIF juga menyediakan botol air yang dapat digunakan kembali untuk seluruh karyawan.</p>
<p><b>Biodiversity Conservation</b></p> <p>IIF supports the measures taken by its clients to protect the ecosystem where the project takes place. One example is the wind turbine project in South Sulawesi. Birds and bats colliding with the wind turbine has long been considered as one of the environmental impacts of wind turbine. As a mitigation measure, the client has changed lighting around the wind turbine to prevent birds, bats, and insects come closer. The client also installed bat echolocation detection devices to help determine the type of bats that often approach the wind turbine, so the client could find out the bat's habits and develop follow-up mitigation measures.</p>	<p><b>Pelestarian Keanekaragaman Hayati</b></p> <p>IIF mendukung tindakan kliennya untuk melindungi ekosistem tempat proyek berada. Salah satu contohnya adalah pada proyek PLTB di Sulawesi Selatan. Burung dan kelelawar yang bertabrakan dengan turbin angin telah lama dianggap sebagai salah satu dampak lingkungan yang negatif dari turbin angin. Sebagai tindakan mitigasinya, klien IIF telah mengubah pencahayaan di sekitar turbin angin untuk mencegah burung, kelelawar, dan serangga mendekat. Klien juga memasang perangkat pendeteksi ekolokasi kelelawar untuk membantu menentukan jenis kelelawar yang sering mendekati turbin angin, sehingga klien dapat mengetahui kebiasaan kelelawar dan mengembangkan tindakan mitigasi lanjutannya.</p>

<p>IIF follows an overall strategy of looking at the ecosystem from a holistic point of view, i.e., at the landscape level. IIF screens legally protected areas designated by the government, ensuring that all local legal requirements are met. IIF acknowledges that there may be regions outside of legally protected borders, therefore IIF also reviews internationally-recognised key biodiversity areas and other critical areas known to and accepted by the scientific community. If clearing or damage is unavoidable, IIF may impose a biodiversity offset scheme, which adheres to the “like-for-like or better” principle. This means that that biodiversity offsets must be designed to conserve an equal or higher biodiversity value than the actual impact of the project.</p>	<p>IIF menjalankan strategi pengelolaan ekosistem yang holistik, yakni pada tingkatan lanskap. IIF menyaring area yang dilindungi secara hukum sebagaimana ditentukan pemerintah, sehingga memastikan semua persyaratan hukum setempat terpenuhi. IIF juga meninjau wilayah keanekaragaman hayati utama yang diakui secara internasional dan wilayah kritis lainnya yang diketahui dan diterima oleh komunitas ilmiah. Jika pembukaan lahan atau kerusakan terhadap alam tidak terhindarkan, IIF memberlakukan skema penggantian kerugian nilai keanekaragaman hayati, yang mengikuti prinsip “setara atau lebih baik”. Ini berarti bahwa nilai keanekaragaman hayati yang digantikan oleh proyek haruslah setara atau lebih tinggi daripada dampak proyek tersebut.</p>
<p><b>CORPORATE RESPONSIBILITY IN MANPOWER AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY</b></p>	<p><b>TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK KETENAGAKERJAAN</b></p>
<p><b>Commitment and Policy on Manpower and Occupational Health and Safety</b></p> <p>IIF implements employment practices that are grounded upon industry best practices, as well as aligned with the practices implemented in its shareholders’ organizations, such as IFC.</p> <p>All employment practices in IIF are compliant with the prevailing labor regulations in the jurisdiction of the Republic of Indonesia. The overarching employment policy of IIF, which had been formulated based on the core values of IIF (Collaboration, Excellence, and Commitment to Infrastructure Business).</p> <p><b>Gender Equality and Equal Opportunity</b></p> <p>IIF is committed to providing equal opportunity for employment to all, irrespective of their gender, ethnicity, race, religion, social status, political affinity, and other forms that are often subject to discrimination. IIF makes recruitment decisions based on the competence, expertise, and professional background of the candidates.</p> <p><b>Work Facilities and Occupational Health and Safety</b></p> <p>IIF believes that occupational health and safety are a vital factor in supporting the level of operational success and business activities, both at the project site and at the head office. This has become our focus as occupational health and safety play a major role in maintaining the existence and business performance.</p>	<p><b>Komitmen dan Kebijakan Praktik Ketenagakerjaan</b></p> <p>IIF menjalankan praktik-praktik ketenagakerjaan yang berlandaskan praktik terbaik di industri, serta selaras dengan praktik yang diterapkan di organisasi pemegang sahamnya, seperti IFC.</p> <p>Semua praktik ketenagakerjaan di IIF tunduk pada peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Republik Indonesia. Kebijakan ketenagakerjaan di IIF secara menyeluruh, yang telah disusun berdasarkan nilai-nilai inti IIF (Kolaborasi, Keunggulan, dan Komitmen terhadap Bisnis Infrastruktur).</p> <p><b>Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja</b></p> <p>Dalam melakukan proses perekrutan karyawan, IIF berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua kandidat, terlepas dari jenis kelamin, suku, ras, agama, status sosial, hubungan politik, dan aspek lainnya yang rentan mengalami diskriminasi. Proses pengambilan keputusan IIF dilakukan atas dasar kompetensi, keahlian, serta latar belakang profesional.</p> <p><b>Sarana dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b></p> <p>IIF memandang bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sebagai faktor terpenting yang mampu menunjang tingkat kesuksesan operasional dan aktivitas usaha, baik di lokasi proyek maupun di kantor pusat. Hal tersebut menjadi fokus kami karena keselamatan dan kesehatan kerja berperan besar dalam mempertahankan eksistensi dan kinerja bisnis.</p>

<p>In terms of work safety procedures at the head office where the majority of the workforce carries out their activities, IIF provides work facilities and safety in accordance with procedures established by the building management where IIF's head office is located. Meanwhile, during site visits, employees shall follow the work safety procedures prescribed by the project operator.</p> <p>The Covid-19 pandemic in 2020 resulted in IIF's decision to enact Covid-19 Task Force Team (TGTC-19) as a response to the need to further elaborate on IIF's Business Continuity Plan. Employees from different divisions were represented in the TGTC-19. Furthermore, IIF through TGTC-19 also issued a policy related to limiting operational activities in the form of implementing work from home (WFH) or work from office (WFO) depending on the circumstances which is evaluated every 2 weeks.</p> <p>In addition, the IIF also carried out preventive actions as well as implementing strict health protocols for employees who work from office by providing hand sanitizers and masks, temperature checks, shifting physical meetings to virtual ones, and weekly office disinfection.</p> <p>On top of the existing medical facility provided, starting in 2020 IIF also gives special policy on reimbursement for expenses related to PCR swab tests, rapid tests, purchase of vitamins, and taxi vouchers to allow employees avoid public transportation during the pandemic.</p>	<p>Untuk prosedur keselamatan kerja di kantor pusat dimana mayoritas tenaga kerja bekerja, IIF menyediakan sarana dan keselamatan kerja sesuai dengan prosedur yang dimiliki pihak pengelola gedung lokasi kantor pusat IIF. Sementara untuk saat-saat dimana karyawan melakukan kunjungan lapangan, sarana dan keselamatan kerja mengikuti prosedur operator proyek.</p> <p>Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan IIF membentuk Tim Gugus Tugas Covid-19 (TGTC-19) untuk memenuhi kebutuhan akan pemenuhan Rencana Kontinuitas Bisnis. TGTC-19 diwakili oleh karyawan dari berbagai divisi yang berbeda. Selanjutnya, IIF melalui TGTC-19 juga mengeluarkan kebijakan terkait pembatasan aktivitas operasional dalam bentuk pemberlakuan <i>work from home</i> (WFH) atau <i>work from office</i> (WFO) tergantung keadaan yang dievaluasi setiap 2 minggu sekali.</p> <p>Selain itu, Iif juga melakukan aktivitas pencegahan serta penerapan protokol kesehatan secara ketat bagi karyawan yang bekerja di kantor dengan cara menyediakan cairan pembersih tangan dan masker, pengecekan suhu, pengalihan pertemuan fisik menjadi virtual, serta melakukan proses disinfeksi kantor secara rutin setiap minggunya.</p> <p>Selain dari fasilitas kesehatan yang telah diberikan, mulai tahun 2020 IIF memberikan kebijakan khusus terkait penggantian biaya uji usap PCR, <i>rapid test</i>, pembelian vitamin, serta taksi agar karyawan dapat menghindari transportasi umum selama pandemi.</p>
<p><b>CORPORATE RESPONSIBILITY IN SOCIAL COMMUNITY DEVELOPMENT</b></p>	<p><b>TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN</b></p>
<p><b>Use of Local Labor</b></p> <p>IIF's most significant social impact is made through the infrastructure projects it finances. For this reason, IIF ensures every project it finances upholds the SEP, so that they can generate positive social impacts on the surrounding communities where they are located.</p> <p>IIF-financed infrastructure projects are encouraged to draw on the local workforce to fill possible vacancies. In addition, they are also required to carry out empowerment programs for the surrounding community, both through training and competency development program, as well as by improving the social facilities and other forms of donation.</p>	<p><b>Penggunaan Tenaga Kerja Lokal</b></p> <p>Dampak sosial yang paling signifikan adalah melalui proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai oleh IIF. Untuk itu, IIF memastikan bahwa setiap proyek yang dibiayai menunjung tinggi SEP, sehingga dapat menghasilkan dampak sosial yang positif kepada masyarakat sekitar.</p> <p>Proyek-proyek infrastruktur yang dibiayai IIF didorong untuk memanfaatkan tenaga kerja dari wilayah setempat untuk mengisi posisi-posisi yang memungkinkan. Selain itu, mereka juga dituntut untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat sekitar, baik melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi,</p>

<p><b>IIF's Community Empowerment Initiatives Program</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Philanthropy donation;</li> <li>• Concert-cum-fundraiser;</li> <li>•</li> </ul>	<p>maupun melalui perbaikan sarana dan prasarana sosial dan donasi dalam bentuk lainnya. <b>Program Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat IIF</b></p>
<p><b>CORPORATE RESPONSIBILITY IN PRODUCTS AND SERVICES</b></p>	<p><b>TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK DAN/ ATAU JASA</b></p>
<p>IIF upholds the principle of information disclosure in running its business. This also applies to products and services provided to its infrastructure project clients or customers.</p> <p>Information disclosure is ensured through the provision of access to information on IIF website: <a href="http://www.iif.co.id">www.iif.co.id</a>. The information on this site is regularly updated and tested for availability.</p> <p>IIF also reviews and establishes the Service Level Agreement (SLA) in its interactions with its clients.</p>	<p>IIF memegang teguh prinsip keterbukaan informasi dalam menjalankan bisnis. Ini juga berlaku untuk produk dan layanan yang diberikan kepada klien atau nasabah proyek infrastruktur.</p> <p>Keterbukaan informasi diwujudkan melalui penyediaan akses terhadap informasi melalui situs IIF: <a href="http://www.iif.co.id">www.iif.co.id</a>. Informasi dalam situs tersebut diperbarui secara berkala dan diuji ketersediaannya.</p> <p>IIF juga mengkaji dan menetapkan <i>Service Level Agreement</i> (SLA) dalam interaksinya dengan para kliennya.</p>